

**Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

***The Effect of Dividend Policy, Capital Structure, Earnings Quality, and Firm Size on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)***

**Ellen Gunawan<sup>a</sup>, Namira Ufrida Rahmi<sup>b\*</sup>, Irna Triannur Lubis<sup>c</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia Medan<sup>a,b\*</sup>

Universitas Battuta<sup>c</sup>

Email: ellengunawan70@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of dividend policy, capital structure, earnings quality, and firm size on firm value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employs a quantitative approach with hypothesis testing on a selected sample from the population of manufacturing companies on the IDX during the period 2020–2023, totaling 171 companies. The sampling technique used is purposive sampling with specific criteria, resulting in 252 observations as the research sample. The findings indicate that dividend policy does not have a significant partial effect on firm value. In contrast, capital structure, earnings quality, and firm size each have a significant partial effect on firm value. Simultaneously, dividend policy, capital structure, and earnings quality have a positive and significant effect on firm value.*

**Keywords:** Dividend Policy, Capital Structure, Earnings Quality, Firm Value

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis pada sampel tertentu yang dipilih dari populasi perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2020–2023, yang berjumlah 171 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 252 unit observasi sebagai sampel penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama (simultan), kebijakan dividen, struktur modal, dan kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

**1. Pendahuluan**

Manufaktur terdiri dari beragam perusahaan dari berbagai sektor, termasuk tekstil, otomotif, makanan dan minuman, dan lain-lain. Seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor manufaktur memegang peran penting dalam penciptaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi (Theophilia & Wijaya, 2023). Nilai perusahaan merupakan indikator krusial bagi keberhasilan dan kelangsungan suatu perusahaan (Natalia & Soenarno, 2021). Nilai perusahaan berkaitan langsung dengan kekayaan yang dihasilkan bagi para pemegang saham (Anggraini & Siska, 2021). Salah satu pendekatan dalam teori keuangan untuk menilai nilai perusahaan adalah dengan melihat kapitalisasi pasar atau harga saham (Sunaryo dkk., 2022). Menentukan nilai

perusahaan menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kinerja dan daya tahan perusahaan.

Harga per saham digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan. Selama periode 2020–2023, grafik pergerakan rata-rata harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi khas. Pada akhir 2020, harga penutupan rata-rata per saham mencapai 1.359.348 IDR. Tahun 2021 meningkat menjadi 1.562.519 IDR, tetapi pada akhir 2022 turun menjadi 1.391.291 IDR dan pada akhir 2023 kembali turun ke 1.242.795 IDR per saham. Perilaku harga saham yang tidak menentu ini mencerminkan valuasi perusahaan di pasar saham domestik.

Penurunan pertumbuhan ekonomi global sebesar 0,2% pada 2022–2023 dibandingkan peningkatan 4,4% di negara berkembang lainnya menjadi ciri khas studi ini (BPS, 2024). Kondisi ini dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dan keputusan investasi manajemen (Utami dkk., 2023). Sebaliknya, ekspansi pasar di negara berkembang menunjukkan potensi peningkatan nilai perusahaan akibat meningkatnya daya beli dan prospek pasar yang lebih luas (Ramdhonah dkk., 2019). Penurunan kinerja output manufaktur dari 7,52 pada 2021 menjadi 4,01 pada 2022, dan 2,41 pada 2023 (BPS, 2024) menandakan masalah efisiensi operasional dan profitabilitas yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Devi dkk., 2020). Dalam situasi ini, persepsi investor terhadap prospek perusahaan dapat memengaruhi harga saham dan keputusan investasi (Hidayati & Meidiaswati, 2024).

Pandemi COVID-19 juga berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan penurunan harga saham dan profitabilitas, misalnya Hidayat (2021), Ofeser & Susbiyantoro (2021), dan Revinka (2021). Afifah & Fauziyyah (2023) menemukan dampak signifikan pandemi terhadap harga saham dan laba, khususnya di sektor manufaktur Indonesia yang terdampak parah (Kontan, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan menjadi sangat penting.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, dan kualitas laba. Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan (Hasanah & Lekok, 2019). Menurut Mnune & Purbawangsa (2019), kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagikan dividen dari laba yang diperoleh. Beberapa studi keuangan menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siagian, 2020).

Struktur modal adalah kombinasi antara ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk operasional (Riana & Kuntadi, 2023). Dengan memilih rasio utang terhadap ekuitas yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Penentuan struktur keuangan yang optimal sangat penting karena berdampak langsung pada nilai perusahaan. Dua faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan kualitas laba. Perusahaan dianggap stabil secara finansial jika mampu menghasilkan laba berkualitas secara konsisten (Manalu dkk., 2023). Laba berkualitas mencerminkan aktivitas perusahaan yang efektif (Utami & Kartikasari, 2021). Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting. Perusahaan yang lebih besar dapat mengakses pasar yang lebih luas dan memperoleh dukungan lebih besar, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021).

Fenomena menarik di sektor manufaktur Indonesia adalah hubungan antara nilai perusahaan dan faktor-faktor seperti kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, serta ukuran perusahaan. Namun, interaksi antara faktor-faktor ini masih belum

jas, dan beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang kontradiktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara lebih mendalam.

Judul Penelitian: “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam penerapan kebijakan keuangan dan manajemen perusahaan di sektor manufaktur Indonesia dengan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

## **2. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena memiliki struktur yang terorganisir dan sistematis. Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan sifat kausal atau eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang berbeda. Dalam hal ini, perubahan pada variabel bebas (independen) diasumsikan akan memengaruhi variabel terikat (dependen). Para peneliti biasanya menggunakan istilah “populasi” untuk merujuk pada wilayah yang lebih luas dalam rangka menganalisis dan menarik kesimpulan dari sekelompok orang atau faktor lain (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019:127), sampel representatif adalah sampel yang dalam beberapa hal dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan non-probabilitas dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sugiyono (2019:128) menyebutkan bahwa metode ini dilakukan melalui pertimbangan khusus sesuai kebutuhan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI; (2) tidak mengalami delisting selama periode 2020–2023; (3) memiliki laporan tahunan yang dapat diakses pada periode 2020–2023; (4) tidak mengalami kerugian dalam periode tersebut; dan (5) memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan kajian. Diketahui bahwa dari 171 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi awal, terdapat 22 perusahaan yang mengalami delisting, 3 perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses, serta 83 perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020–2023. Dengan demikian, jumlah akhir sampel yang digunakan adalah 63 perusahaan setiap tahunnya, sehingga total keseluruhan sampel penelitian dalam empat tahun periode 2020–2023 adalah sebanyak 252 data observasi.

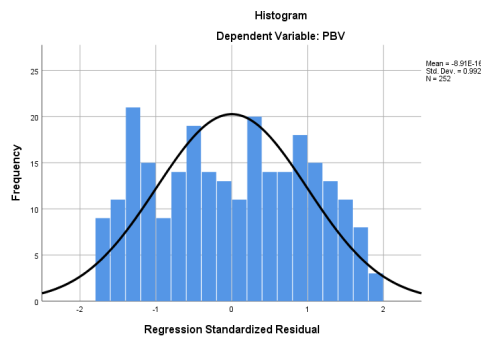
Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei, menghasilkan jawaban dalam bentuk angka-angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembaca. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dan diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga memungkinkan untuk menentukan besarannya. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari lembaga tertentu, dan disajikan dalam bentuk angka nominal tertentu. Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak

adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$ . Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

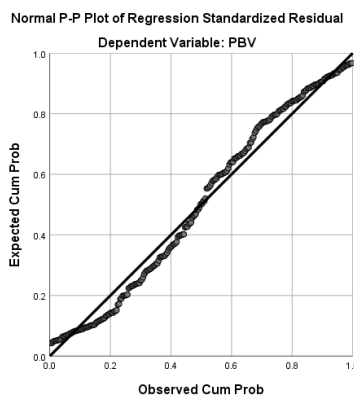
#### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05760096
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.132 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.123
		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

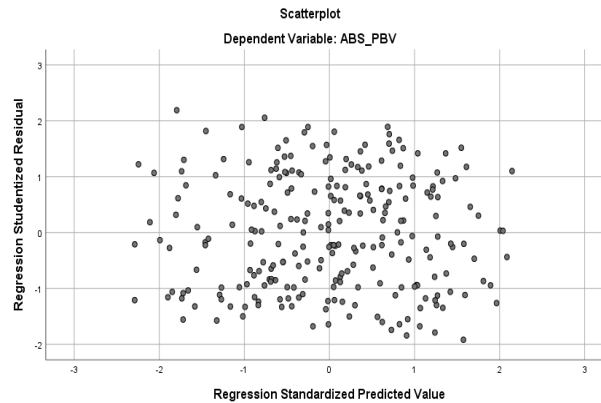
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.382	.013		28.486	.000		
	DPS	-.013	.013	-.054	-.966	.335	.974	1.027
	DER	.067	.013	.281	5.085	.000	.988	1.012
	KL	.099	.013	.431	7.716	.000	.970	1.031
	SIZE	.028	.013	.119	2.152	.032	.993	1.007

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.007		6.651	.000
	DPS	.001	.007	.013	.197	.844
	DER	.009	.006	.089	1.404	.162
	KL	.004	.006	.041	.640	.523
	SIZE	-.003	.006	-.032	-.497	.620

a. Dependent Variable: ABS\_PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil penelitian uji Run Test dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 4. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.27071
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	252
Number of Runs	22
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

a. Median

Pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk hasil pengujian Run Test memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,139 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

### Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.382	.013			28.486	.000		
	DPS	-.013	.013	-.054	-.966	.335		.974	1.027
	DER	.067	.013	.281	5.085	.000		.988	1.012
	KL	.099	.013	.431	7.716	.000		.970	1.031
	SIZE	.028	.013	.119	2.152	.032		.993	1.007

a. Dependent Variable: PBV

1. Konstanta (a) = 0,382. Artinya jika variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ), Kualitas Laba ( $X_3$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) bernilai 0 maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,382.
2. Jika ada peningkatan Kebijakan Dividen maka akan terdapat penurunan Nilai Perusahaan sebesar 1,3%.
3. Jika adanya peningkatan terhadap Struktur Modal maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 6,7%.
4. Jika adanya peningkatan terhadap Kualitas Laba maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 9,9%.
5. Jika adanya peningkatan terhadap Ukuran Perusahaan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 2.8%.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.241	.05807

a. Predictors: (Constant), SIZE, KL, DER, DPS

b. Dependent Variable: PBV

Dengan demikian maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,241. Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 24.1%. Sedangkan sisanya sebesar 75.9% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.282	4	.071	20.926	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.833	247	.003		
	Total	1.115	251			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, KL, DER, DPS

Dengan demikian  $F_{\text{tabel}} (2,41)$  dan signifikan  $\alpha = 5\% (0,05)$  yaitu  $F_{\text{hitung}} (20,926)$  dan  $\text{sig.a} (0,003^a)$  sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kualitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	.382	.013		28.486	.000	
	DPS	-.013	.013	-.054	-.966	.335	.974 1.027
	DER	.067	.013	.281	5.085	.000	.988 1.012
	KL	.099	.013	.431	7.716	.000	.970 1.031
	SIZE	.028	.013	.119	2.152	.032	.993 1.007

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (0,966) < t_{\text{tabel}} (1,969)$  dengan tingkat signifikan  $0,335 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (5,085) > t_{\text{tabel}} (1,969)$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Kualitas Laba ( $X_3$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (7,716) > t_{\text{tabel}} (1,969)$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (2,152) > t_{\text{tabel}} (1,969)$  dengan tingkat signifikan  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.



## Pembahasan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (0,966) <  $t_{tabel}$  (1,969) dengan tingkat signifikan 0,335 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keputusan perusahaan untuk membagikan dividen atau tidak mungkin tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Investor bisa saja lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja fundamental, prospek pertumbuhan, atau faktor lain seperti struktur modal dan kualitas laba. Dengan kata lain, dividen yang dibagikan perusahaan mungkin dianggap sebagai kebijakan rutin yang tidak terlalu memengaruhi keputusan investasi.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (5,085) >  $t_{tabel}$  (1,969) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti rasio antara utang dan ekuitas perusahaan mampu memberikan sinyal penting kepada investor terkait stabilitas finansial dan risiko perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan sumber dana secara efisien, menyeimbangkan risiko dan potensi keuntungan, sehingga berdampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kualitas Laba ( $X_3$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (7,716) >  $t_{tabel}$  (1,969) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas laba yang tinggi mengindikasikan laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, stabil, dan berkelanjutan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan laba berkualitas lebih tinggi karena laba tersebut mencerminkan kinerja operasional yang sehat dan transparansi laporan keuangan yang baik, sehingga meningkatkan keyakinan investor dan mendorong nilai pasar perusahaan.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,152) >  $t_{tabel}$  (1,969) dengan tingkat signifikan 0,032 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya lebih banyak, akses pasar yang lebih luas, serta kemampuan untuk memanfaatkan ekonomi skala. Faktor-faktor ini dapat membuat investor lebih percaya terhadap prospek perusahaan dan stabilitasnya, sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Nilai  $F_{tabel}$  (2,41) dan signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yaitu  $F_{hitung}$  (20,926) dan sig.a (0,003<sup>a</sup>) sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kualitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,241. Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 24.1%. Sedangkan sisanya sebesar 75.9% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kebijakan dividen sendiri tidak signifikan, ketika dikombinasikan dengan variabel lainnya, perusahaan mampu menciptakan sinyal keuangan yang kuat bagi investor. Kerjasama antarvariabel ini mencerminkan bahwa faktor internal perusahaan secara keseluruhan memengaruhi persepsi nilai perusahaan di pasar.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kebijakan dividen, struktur modal, dan kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan karena faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan; bagi investor, disarankan untuk menilai struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan sebelum membuat keputusan investasi; serta bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain selain kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel prediktor untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

## 5. Daftar Pustaka

- Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 terhadap Harga Saham di Indonesia. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 292–299. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.612>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3), 1–10.
- Anggraini, D., & Siska, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/4cbfc30e81404b7b48e1172b/perkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2023.html>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 165–178. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.617>
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi COVID-19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3332>
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Intensitas R&D, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 622–635. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n3.p622-635>

- Kontan. (2022). 4 Sektor Industri Terdampak COVID-19, Apa Saja? *Seremonia Kontan*. Retrieved from <https://seremonia.kontan.co.id/news/4-sektor-industri-terdampak-covid-19-apa-saja>
- Makadao, I., & Saerang, D. P. (2021). Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 264–275. <https://doi.org/10.35800/jjs.v12i2.36416>
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 265–268.
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p10>
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–15.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017. *Akpem Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30606/akpem.v3i1.857>
- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215>
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak COVID-19 terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.787>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>

- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Nilai Perusahaan pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Riana, Y., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Mufakat: Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 201–209. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i2.617>
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2015–2019. *Jesya*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D., Fatah, A., & Malik, A. (2022). Pengaruh Tekanan Keuangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap Nilai Pasar Perusahaan Transportasi di Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 130–140. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.139>
- Theophilia, O., & Wijaya, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Telekomunikasi, E-Commerce, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1528–1535. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1377>
- Utami, E. M., Yuliani, R., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Dampak Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Properti. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 181–195. <https://doi.org/10.31955/mea>